

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam berbagai aktivitas keuangan. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi, melakukan transaksi, menggunakan layanan keuangan, serta memenuhi berbagai kebutuhan secara cepat. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh Generasi Z, yaitu kelompok generasi yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 dan tumbuh pada masa perkembangan teknologi digital. Kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pada saat yang sama menuntut individu untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak agar tidak menimbulkan permasalahan keuangan pada masa yang akan datang.¹

Sebagai kelompok *digital native* yang tumbuh berdampingan dengan perkembangan internet, Generasi Z memiliki karakteristik perilaku yang sangat berbeda dibandingkan generasi milenial maupun generasi sebelumnya, terutama dalam hal preferensi konsumsi dan pemanfaatan gawai untuk aktivitas ekonomi harian.² Generasi Z memiliki akses yang luas terhadap

¹ Edwardus Iwantri Goma, Aisyah Trees Sandy, and Muhammad Zakaria, "Analisis Distribusi Dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020," 2021, 20–27.

² Gustika Nurmalia, Mutiasari Nur Wulan, And Zathu Restie Utamie, "Gaya Hidup Berbasis Digital Dan Perilaku Konsumtif Pada Gen Z Di Bandar Lampung : Keputusan Pembelian Melalui Marketplace Shopee," *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 3, No. 01 (2024): 22–32.

berbagai platform digital, seperti dompet digital, pembayaran digital, dan perdagangan elektronik. Kemudahan tersebut membuat aktivitas transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. Namun, kemudahan dalam melakukan transaksi juga dapat mendorong seseorang melakukan pengeluaran secara spontan dan tidak terencana, terutama ketika dipengaruhi oleh tren, gaya hidup, dan lingkungan sosial.³

Salah satu fenomena yang dapat berkaitan dengan kondisi tersebut adalah *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu kondisi ketika individu merasa khawatir tertinggal dari tren, informasi, atau pengalaman yang sedang diikuti oleh orang lain. Paparan terhadap media sosial dan berbagai tren yang berkembang dapat mendorong Generasi Z untuk mengikuti gaya hidup atau melakukan pembelian tertentu agar tidak merasa tertinggal dari lingkungan sosialnya.⁴ Kondisi tersebut dapat mendorong pengeluaran yang kurang terencana dan menjadi tantangan bagi Generasi Z dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi penting agar kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan.

Selain fenomena FOMO, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital juga terlihat dari semakin mudahnya penggunaan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau *PayLater*. Layanan tersebut memungkinkan konsumen memperoleh barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada

³ Lhya Himong Et Al., "Kontribusi Perilaku Generasi Z Terhadap Transformasi Kegiatan Ekonomi Di Era Digitalisasi," *Cientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business* 9, No. 1 (2026): 51–57.

⁴ Elvil Manik Rinonce and Miftakhul Jannah, "Fear of Missing Out Fuels Impulsive Buying Behavior in Gen Z," *Psikologia : Jurnal Psikologi* 10, no. 1 (2025).

waktu berikutnya. Kemudahan tersebut dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara bijaksana, tetapi juga dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan apabila digunakan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan membayar secara matang.⁵ Dengan demikian, kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital perlu diimbangi dengan kemampuan individu dalam merencanakan, mengendalikan, dan menggunakan keuangan secara bertanggung jawab.

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan tindakan individu dalam merencanakan, menggunakan, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan keuangan. Menurut kerangka pemikiran Kholilah dan Iramani, perilaku ini mencakup serangkaian proses manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), penganggaran (*budgeting*), pemeriksaan (*checking*), pengendalian (*controlling*), serta pengelolaan pencarian dan penyimpanan dana.⁶ Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat mengatur penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan dan mengurangi kemungkinan terjadinya permasalahan keuangan.

Dalam konteks keuangan syariah, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran, tetapi

⁵ Faza Rahmania And Rola Manjaleni, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Paylater Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Bandung Abstrak," *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 11, No. 3 (2025): 1197–1207.

⁶ Raden Arvi Arsyantia and Sri Zaniarti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Management Behavior (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Maranatha)," *Journal Management, Business, and Accounting* 22, no. 1 (2023).

juga berkaitan dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah.⁷ Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁸

Gambaran mengenai kondisi literasi dan inklusi keuangan di Indonesia dapat dilihat melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik. Hasil SNLIK 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Sementara itu, indeks literasi keuangan syariah tercatat sebesar 39,11% dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88%.⁹

Meskipun data tersebut menggambarkan kondisi literasi keuangan syariah secara umum pada tingkat nasional, data tersebut tidak dapat secara langsung digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Hal ini disebabkan mahasiswa FEBI memiliki karakteristik yang berbeda karena memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan ekonomi, keuangan, dan prinsip-prinsip

⁷ Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah" 1 (2020): 79–106.

⁸ Yul Safirah, Muslihun, and pongky arie Wijaya, "Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Genz Dikota Mataram" 08 (2024).

⁹ Otoritas Jasa Keuangan And Badan Pusat Statistik, "Ojk Dan Bps Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024" Viii (2024): 1–6.

syariah selama menempuh pendidikan.¹⁰ Oleh karena itu, data nasional tersebut digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi literasi keuangan syariah secara umum, sedangkan kondisi mahasiswa FEBI perlu dilihat secara khusus melalui penelitian empiris.

Mahasiswa FEBI menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti karena secara akademik mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan mengenai prinsip dan praktik ekonomi serta keuangan syariah. Namun, pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran belum tentu secara otomatis tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari. Seseorang dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip keuangan, tetapi dalam praktiknya masih menghadapi kesulitan dalam merencanakan pengeluaran, mencatat keuangan, menabung, maupun mengendalikan penggunaan dana. Kondisi inilah yang kemudian menjadi dasar penting untuk menguji apakah literasi keuangan syariah benar-benar berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI.

Selain literasi keuangan syariah, faktor psikologis *self control* atau kontrol diri berperan sebagai mekanisme regulasi internal yang sangat menentukan efektivitas literasi keuangan dalam membentuk perilaku individu di tengah lingkungan digital yang stimulatif. *Self control* adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, mengatur tindakan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil.¹¹ Individu yang

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “OJK Edukasi Konsumen: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Kembali Meningkat Di Tahun 2025,” 2025, 1–52.

¹¹ Dhyah Harjanti, Pricilla Angelina Nur, And Wilma Laura Sahetapy, “Pengaruh Financial Management Behavior , Lifestyle , Dan Self-Control Terhadap Impulsive Buying

memiliki *self control* yang kuat mampu membedakan antara dorongan emosional sesaat dengan kebutuhan nyata, sehingga mereka tidak mudah terjebak dalam perilaku belanja impulsif yang dipicu oleh tekanan sosial atau imbalan kepuasan instan.¹²

Krisis pengelolaan keuangan pada Generasi Z semakin nyata terlihat dari tingginya angka ketergantungan pada pinjaman daring konsumtif untuk menopang kebutuhan operasional sehari-hari. Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia 2025 sekitar 41,45% dari pengguna jasa teknologi finansial di kalangan generasi Z mengaku menggunakan pinjaman daring untuk memenuhi kebutuhan harian, bukan untuk tujuan produktif atau darurat yang mendesak.¹³

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi perilaku pengelolaan keuangan pada objek penelitian, peneliti melakukan pra-survei terhadap 20 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pra-survei tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa dalam beberapa aspek pengelolaan keuangan, yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kondisi keuangan sebelum akhir bulan, kebiasaan menabung, serta penggunaan *PayLater* atau pinjaman online.

Pengguna Buy Now Pay Later,” *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 31, No. 1 (2025): 90–101.

¹² Sugiharto Ramdan And Edi Supriyono, “Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengaruh Literasi Keuangan Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Journal Of Business And Halal Industry* 1 (2023): 1–24.

¹³ Latifah Dian Iriani, Muhammad Amin, And Munifa, “Literasi Keuangan Sebagai Strategi Untuk Memperkuat Pemahaman Dan Kesadaran Keuangan Di Kalangan Siswa Sma Generasi Z,” *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2026): 145–53.

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Survei Terhadap Mahasiswa FEBI

No	Kondisi	Jumlah	Persentase
1.	Tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin	5 orang	25%
2.	Mengalami kekurangan/defisit uang sebelum akhir bulan	7 orang	35%
3.	Tidak menabung secara rutin	4 orang	20%
4.	Pernah menggunakan <i>paylater</i> /pinjaman online	3 orang	15%

(Sumber: Hasil Pra-Survei Terhadap 20 Mahasiswa FEBI, 2026)

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 20 mahasiswa FEBI, masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Sebanyak 5 mahasiswa (25%) tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, 7 mahasiswa (35%) mengalami kekurangan uang sebelum akhir bulan, 4 mahasiswa (20%) tidak menabung secara rutin, dan 3 mahasiswa (15%) pernah menggunakan PayLater atau pinjaman online. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan penggunaan keuangan pribadi. Meskipun hasil pra-survei ini belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa FEBI, temuan tersebut memberikan gambaran awal mengenai adanya permasalahan pengelolaan keuangan yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian.

Hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu berkaitan dengan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah berkaitan dengan pengetahuan dan

pemahaman yang dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menilai berbagai pilihan keuangan dan menentukan keputusan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai prinsip dan pengelolaan keuangan syariah, semakin besar peluang pengetahuan tersebut diterapkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.¹⁴

Sementara itu, *Behavioral Life Cycle Theory* (BLCT) digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan aspek *self control* dalam pengelolaan keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa individu dapat menghadapi pertentangan antara keinginan memperoleh kepuasan dalam jangka pendek dan tujuan keuangan jangka panjang. Dalam kondisi tersebut, *self control* berperan dalam membantu individu mengendalikan dorongan konsumsi dan mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil. Dengan demikian, BLCT relevan digunakan untuk menjelaskan mengapa kemampuan *self control* dapat memengaruhi cara individu menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Dalam banyak kasus, pengetahuan keuangan yang tinggi tidak akan bermanfaat jika individu tersebut memiliki *self control* yang rendah, karena pengetahuan tersebut akan kalah oleh dorongan nafsu untuk memuaskan keinginan pada saat itu juga. Sebaliknya, *self control* diduga dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan, memungkinkan individu untuk

¹⁴ Tri Widodo And Elisa Irawati, "Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude , Locus Of Control Dan Financial Self- Efficacy Terhadap Financial Management," *Jurnal Arimbi (Applied Research In Management And Business)* 5, No. 2023 (2025): 1–20.

¹⁵ Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah."

mengeksekusi rencana keuangan mereka dengan konsisten meskipun harus menghadapi berbagai godaan eksternal yang masif di era media sosial saat ini.¹⁶

Pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai objek penelitian juga didasarkan pada karakteristik pembelajaran yang mereka peroleh. Mahasiswa FEBI tidak hanya berhadapan dengan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan Islam. Oleh karena itu, mereka menjadi kelompok yang relevan untuk melihat apakah pemahaman mengenai prinsip keuangan syariah benar-benar tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini tidak hanya melihat seberapa tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan syariah, tetapi juga melihat kemampuan mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan.¹⁷

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu, menunjukkan adanya fenomena kesenjangan hasil (*research gap*) mengenai pengaruh *self control* dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian oleh Yulianti et al. menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.¹⁸ Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Nurafiatin dan Akhirruddin, menunjukkan bahwa

¹⁶ Muhammad Zidnal Muttaqin and Rustam Hanafi, "Pengaruh Literasi Keuangan , Lifestyle Hedonis , Dan Self Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (2026): 21914–21.

¹⁷ Pangestuti and Ardelia, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura).," *Prosiding Program Studi Ekonomi Islam*, 2024, 91–101.

¹⁸ Yulianti, Witarsa, And Maria Ulfa, "Pengaruh Self Control Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan" 14 (2025): 2715–23.

literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.¹⁹ Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan masih perlu diuji pada karakteristik responden dan konteks penelitian yang berbeda. Selain itu, kedua penelitian tersebut menggunakan literasi keuangan secara umum sehingga belum secara khusus menggambarkan aspek literasi keuangan syariah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Research gap juga terlihat pada peran *self control* sebagai variabel moderasi. Mardiana dan Rochmawati menemukan bahwa *self control* tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Meskipun *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, keberadaannya tidak terbukti memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.²⁰ Sebaliknya, penelitian Ramdan dan Supriyono menunjukkan bahwa *self control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.²¹ Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi *self control* sebagai variabel moderasi masih belum konsisten, sehingga perlu diuji kembali pada konteks penelitian yang berbeda.

¹⁹ Berliana Nurafiatin And Anita Akhrruddin, "Pengaruh Financial Technology , Self Control Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Universitas," *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (Jtmit)* 5, No. 1 (2026): 482–90.

²⁰ Veronika Mardiana And Rochmawati, "Self -Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung," *Jpis Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 30, No. 2 (2020): 83–98.

²¹ Ramdan And Supriyono, "Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengaruh Literasi Keuangan Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa."

Penelitian Rahmatang et al. memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena mengkaji *Islamic Financial Literacy*, *Self Control*, dan *Financial Management Behavior* pada mahasiswa. Namun, penelitian tersebut juga memasukkan *lifestyle* sebagai variabel dalam model penelitian dan dilakukan pada mahasiswa UIN Jambi.²² Perbedaan fokus variabel dan konteks penelitian tersebut menunjukkan adanya ruang untuk menguji kembali hubungan literasi keuangan syariah dan perilaku pengelolaan keuangan dengan *self control* sebagai variabel moderasi pada konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji kembali pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga menguji apakah *self control* mampu memperkuat hubungan tersebut.

Konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi penting dikaji karena mahasiswa memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan Islam sehingga memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman mengenai prinsip, produk, dan akad keuangan syariah. Namun, pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan belum tentu selalu diterapkan dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari. Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami masalah dalam pencatatan keuangan, pengelolaan dana hingga akhir bulan, kebiasaan menabung, dan penggunaan layanan pembiayaan digital.

²² Rahmatang, Elyanti Rosmanidar, And Beid Fitrianova Andriani, "Pengaruh Islamic Financial Literacy , Lifestyle , Dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 17, No. 1 (2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pengetahuan keuangan syariah, tetapi juga dengan sejauh mana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam perilaku keuangan sehari-hari. Di tengah kemudahan akses layanan keuangan digital dan berbagai dorongan konsumsi pada Generasi Z, penting untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah benar-benar mampu mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik serta apakah *self control* dapat memperkuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta menguji apakah *self control* mampu memoderasi hubungan tersebut pada Generasi Z mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?

2. Apakah *self control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *self control* sebagai variabel moderasi pada Generasi Z, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Generasi Z angkatan 2021–2024 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan syariah sebagai variabel independen (X), perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen (Y), dan *self control* sebagai variabel moderasi (Z). Hasil penelitian mencerminkan kondisi dan persepsi responden pada saat penelitian dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui *self control* dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan mengenai literasi keuangan syariah dan perilaku pengelolaan keuangan, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan Generasi Z.

Adapun manfaat khusus penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah mengenai perilaku pengelolaan keuangan, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku pengelolaan keuangan serta peran *self control* dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai penerapan literasi keuangan syariah dalam perilaku pengelolaan keuangan.

b. Bagi Generasi Z

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman, serta memperluas

wawasan pembaca khususnya generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca untuk terlibat dalam penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama atau terkait.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam pengukuran pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan fenomena, permasalahan, serta urgensi penelitian yang dilakukan. Selain itu, bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai kerangka umum penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan analisis mendalam terhadap landasan teoritis terkait variabel penelitian, dengan merinci pendekatan yang diterapkan dan mengacu pada literatur dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga merangkum penelitian yang relevan sebelumnya dengan objek penelitian, menyoroti perbedaan dari

penelitian terdahulu, menggambarkan variabel penelitian, kerangka penelitian, definisi operasional variabel, dan merumuskan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi responden, analisis data, model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), serta pengujian hipotesis. Selain itu, hasil penelitian dibahas dengan mengaitkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.